

***Analysis of Extracurricular Activities of Fahmil Qur'an at Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Islamic Boarding School, Palangka Raya***

**Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Fahmil Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya**

**Maulia Puspita Sari<sup>1</sup>, Zainap Hartati<sup>2</sup>, Saiful Lutfi<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Palangka Raya<sup>1,2,3</sup>

Email: [1mauliya.aja@gmail.com](mailto:mauliya.aja@gmail.com)

\*Corresponding Author

---

Received : 12 February 2026, Revised : 20 Maret 2026, Accepted : 20 April 2026.

---

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the consistency of the Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Islamic Boarding School which always takes part in participating in the Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ), and can even be said to be one of the most successful Islamic boarding schools in the Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) event at the Regency and Provincial levels of Central Kalimantan. The achievements are not sporadic, but show high consistency from year to year, both at the city and provincial levels. The formulation of the problem of this research is how the planning, implementation, and evaluation of Fahmil Al-Qur'an extracurricular activities and the supporting and inhibiting factors at the Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Islamic Boarding School in Palangka Raya. This research method uses a descriptive qualitative method, with the research location being at the Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Islamic Boarding School in Palangka Raya. The results of the study indicate that the Fahmil Al-Qur'an extracurricular activities at the Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya Islamic Boarding School were carried out through systematic and continuous planning, implementation, and evaluation. Supporting factors for the success of this activity include motivation and encouragement from teachers/trainers, a conducive learning environment, continuous learning, team integrity, provision of appropriate materials, regeneration of resources, and moral support from teachers and parents. Meanwhile, inhibiting factors include the absence of mentors, an unsupportive environment, the absence of clear targets, frequent changes in team members, the absence of regeneration, lack of support from teachers and parents, and unprepared learning materials.*

**Keywords:** *Fahmil Qur'an, Extracurricular, Guidance Management.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konsistensi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin yang selalu turut andil dalam mengikuti Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ), bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu pondok pesantren paling sukses dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Prestasi yang diraih tidak bersifat sporadis, melainkan menunjukkan konsistensi yang tinggi dari tahun ke tahun, baik pada tingkat kota, provinsi bahkan tingkat nasional. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Fahmil Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambatnya di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Fahmil Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi motivasi dan dorongan dari guru/pelatih, lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran kontinu, keutuhan tim, pemberian materi yang tepat, regenerasi sumber daya, serta dukungan moral dari guru dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi ketidakhadiran pembina, lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya target yang jelas, pergantian anggota tim yang terlalu sering, ketiadaan regenerasi, kurangnya dukungan dari guru dan orang tua, serta ketidaksiapan materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Fahmil Qur'an, Ekstrakurikuler, Manajemen Pembinaan.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, moral, dan sosial. Dalam konteks sistem pendidikan nasional Indonesia, pesantren merupakan salah satu institusi yang secara konsisten menjalankan fungsi integratif tersebut. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, pesantren memiliki karakteristik khas dalam sistem pembelajaran, relasi kiai–santri, serta internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pesantren tidak terbatas pada transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kultur religius yang berkelanjutan (Dhofier, 2018).

Perkembangan sosial dan meningkatnya tuntutan masyarakat mendorong pesantren untuk melakukan inovasi tanpa kehilangan identitas kelembagaannya. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah penguatan kegiatan nonformal dan ekstrakurikuler sebagai pelengkap pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pengembangan minat, bakat, dan potensi santri di luar jam pembelajaran formal. Dalam perspektif pendidikan Islam, aktivitas tersebut tidak sekadar bersifat komplementer, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembentukan kompetensi keislaman, penguatan kecakapan hidup (*life skills*), serta pembinaan prestasi (Nata, 2016).

Secara konseptual, kegiatan ekstrakurikuler menjembatani dimensi teoretis dan praktis dalam pendidikan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh ruang aktualisasi diri, pengalaman kolaboratif, serta penguatan kapasitas personal dan sosial. Kebijakan pendidikan nasional juga menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan diri yang bertujuan mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai karakteristik dan kebutuhannya (Kemendikbud, 2017). Oleh karena itu, kualitas lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik formal, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan program pengembangan diri secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam konteks pesantren, kegiatan ekstrakurikuler berbasis Al-Qur'an memiliki posisi yang signifikan. Al-Qur'an tidak hanya dipelajari pada aspek bacaan dan hafalan, tetapi juga pada dimensi pemahaman dan penghayatan makna. Prinsip *tadabbur* terhadap Al-Qur'an sebagaimana ditegaskan dalam QS. Muhammad (47: 24)

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ۚ (مَحْمَدٌ/٤٧: ٢٤)

“Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an atukah hati mereka sudah terkunci? (Kemenag RI, 2020: 509).

Ayat tersebut mengisyaratkan pentingnya interaksi reflektif dan analitis terhadap kandungannya. Dengan demikian, program pembinaan yang berorientasi pada penguatan pemahaman Al-Qur'an menjadi relevan dalam mendukung tujuan pendidikan Islam yang komprehensif.

Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah ekstrakurikuler *Fahmil Al-Qur'an*, yang merupakan cabang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dengan penekanan pada aspek pemahaman dan penalaran terhadap kandungan Al-Qur'an. Berbeda dengan cabang tilawah atau tahfidz yang berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal, *Fahmil Al-Qur'an* menuntut penguasaan tafsir, ilmu Al-Qur'an, hadis, fikih, sejarah Islam, serta wawasan keislaman kontemporer (Kemenag RI, 2020). Secara pedagogis, kegiatan ini relevan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan argumentatif berbasis sumber ajaran Islam.

Dalam konteks pembinaan santri, kegiatan ekstrakurikuler *Fahmil Al-Qur'an* memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan kognitif dan afektif. Kegiatan ini melatih santri untuk bekerja sama dalam tim, mengelola waktu, berkompetisi secara sehat, serta

membangun kepercayaan diri. Selain itu, Fahmil Al-Qur'an juga menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an secara lebih mendalam, tidak hanya sebagai teks sakral yang dibaca, tetapi sebagai sumber nilai dan pedoman hidup yang harus dipahami dan diimplementasikan (Shihab, 2019: 38). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Fahmil Qur'an membutuhkan pengelolaan yang terencana, pembinaan yang intensif, serta evaluasi yang berkesinambungan.

Pendidikan Islam bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter yang berorientasi pada keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam di Indonesia dijadikan sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bersifat integratif dan komprehensif (Nata, 2016). Selain memperkuat kapasitas kognitif, pembinaan *Fahmil Al-Qur'an* juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan keterampilan sosial, seperti kerja sama tim, manajemen waktu, disiplin, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki potensi strategis dalam membangun integrasi antara dimensi intelektual, spiritual, dan sosial santri.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pesantren dan pembinaan Al-Qur'an, sebagian besar kajian masih berfokus pada metode tahfidz, strategi pembelajaran, atau pengelolaan kurikulum secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji sistem pembinaan ekstrakurikuler *Fahmil Al-Qur'an* dalam kaitannya dengan konsistensi prestasi pada ajang MTQ masih relatif terbatas. Padahal, konsistensi prestasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual santri, tetapi juga oleh desain sistem pembinaan, manajemen program, pola evaluasi, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.

Fenomena tersebut terlihat pada Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya yang menunjukkan konsistensi prestasi dalam cabang *Fahmil Al-Qur'an* pada ajang MTQ tingkat kota dan provinsi. Prestasi yang diraih secara berkelanjutan mengindikasikan adanya sistem pembinaan yang terstruktur dan terencana. Namun demikian, bagaimana sistem tersebut dirancang, diimplementasikan, serta dievaluasi dalam kerangka pendidikan pesantren dan belum banyak dianalisis secara akademik.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman dan persepsi informan terkait sistem pembinaan ekstrakurikuler *Fahmil Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya (Sugiyono, 2017: Muslimah dkk., 2020) Subjek penelitian adalah ustadz pembina, sedangkan informan terdiri dari 14 santri, 1 pembina, dan 2 pengelola program, dipilih secara purposive sampling. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan (Januari–Februari 2026) dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Peneliti merupakan alumni dan pernah mengikuti pembinaan, sehingga menempati posisi insider. Untuk menjaga objektivitas, dilakukan refleksi diri, triangulasi data, dan dokumentasi proses analisis secara sistematis. Data dianalisis menggunakan tahap Miles & Huberman (1994:12) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi melalui triangulasi serta member checking. Semua data dicatat, dikodifikasi, dan disimpan sebagai audit trail untuk memastikan transparansi dan kredibilitas temuan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### **Manajemen Ekstrakurikuler Fahmil Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin**

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan ekstrakurikuler Fahmil Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin dapat dikembangkan sebagai model teoretis baru yang mengintegrasikan prinsip manajemen pendidikan, strategi kompetisi keagamaan, dan pedagogi berbasis pesantren. Model ini menekankan hubungan sinergis antara perencanaan strategis, pelaksanaan adaptif, dan evaluasi

berjenjang untuk mencapai dua tujuan utama: penguasaan materi Al-Qur'an dan pencapaian prestasi kompetitif Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ). Analisis literatur menunjukkan bahwa penelitian terdahulu belum menghadirkan model manajemen pembinaan berbasis pesantren yang mengintegrasikan kompetisi, pengembangan karakter, evaluasi berjenjang, dan spesialisasi regu secara simultan.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tahapan fundamental dalam manajemen pendidikan, karena melalui perencanaan yang matang suatu program dapat mengantisipasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin muncul di masa mendatang (Salsabilah et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan ekstrakurikuler Fahmil Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin dilaksanakan secara sistematis sebelum kegiatan pembinaan dimulai. Tahap awal perencanaan diawali dengan penetapan tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman dan analisis kandungan Al-Qur'an serta mempersiapkan santri dalam menghadapi kompetisi Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ). Penetapan tujuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada pengayaan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pencapaian prestasi kompetitif.

Selanjutnya, pembina menyusun program latihan yang disesuaikan dengan target perlombaan, baik pada tingkat kabupaten maupun provinsi. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan jadwal latihan rutin, penentuan materi pembelajaran (tajwid, fiqih, aqidah, dan materi keislaman lainnya), serta penyediaan paket soal yang disesuaikan dengan karakteristik dan standar soal pada tingkat kompetisi tertentu. Strategi ini menunjukkan adanya perencanaan berbasis kebutuhan kompetisi (*competition-based planning*). Dalam tahap perencanaan juga ditentukan sistem pembentukan regu yang terdiri dari tiga orang santri dalam satu tim, baik regu putra maupun putri sesuai ketentuan perlombaan. Selain itu, dilakukan pembagian fokus materi kepada masing-masing anggota tim sebagai bentuk spesialisasi. Strategi ini dirancang untuk memaksimalkan penguasaan materi dan meningkatkan efektivitas kerja sama tim. Dengan demikian, perencanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur, terarah, dan berbasis strategi, sehingga menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program dan pencapaian prestasi berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Fahmil Qur'an dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur. Kegiatan berlangsung tiga kali dalam satu minggu, yaitu pada malam Sabtu, malam Minggu, dan malam Senin setelah shalat Isya. Penjadwalan ini dirancang agar tidak mengganggu kegiatan akademik formal santri pada siang hari. Kegiatan pembinaan dilaksanakan di lingkungan pesantren yang kondusif, seperti di Maqom Abuya atau di dalam kelas, menyesuaikan dengan kebutuhan latihan. Fleksibilitas tempat pelaksanaan tetap berada dalam kontrol lingkungan pesantren sehingga mendukung suasana belajar yang fokus dan tertib. Dalam proses pelaksanaan, setiap regu diberikan paket soal sesuai tingkat kompetisi yang ditargetkan. Materi pembinaan diberikan secara bertahap, dimulai dari materi dasar seperti tajwid, aqidah, dan fiqih, kemudian berkembang pada materi yang lebih kompleks. Regu dikelompokkan berdasarkan wilayah perlombaan, seperti tingkat kabupaten atau kota tertentu, sehingga pembinaan dilakukan secara kontekstual sesuai karakteristik soal masing-masing dari kabupaten penyelenggara.

Setiap regu diberikan kesempatan untuk mempelajari dan menghafal materi secara mandiri dalam kelompoknya. Proses ini tidak hanya bertujuan memperkuat penguasaan materi, tetapi juga membangun kerja sama tim dan koordinasi antaranggota. Pembina melakukan pendampingan secara langsung melalui penjelasan materi, pembahasan soal, serta latihan nada-nada tilawah. Menjelang pelaksanaan MTQ, intensitas latihan ditingkatkan menjadi setiap malam. Untuk kompetisi tingkat provinsi, latihan tambahan juga dilakukan setelah shalat Ashar dan dilaksanakan setiap hari. Peningkatan frekuensi ini menunjukkan adanya strategi pembinaan yang adaptif terhadap jadwal kompetisi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana kondusif, fokus, dan kolaboratif, namun tetap menjaga pendekatan yang tidak terlalu formal sehingga santri dapat belajar secara optimal tanpa tekanan berlebihan. Pola pelaksanaan

yang terjadwal, fleksibel, dan adaptif ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program pembinaan.

Evaluasi kemampuan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler Fahmil Qur'an dilaksanakan secara berkala, yakni setiap bulan melalui tes yang diselenggarakan oleh pembina. Tes ini berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan materi serta kesiapan regu dalam menghadapi kompetisi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, evaluasi rutin tersebut dilakukan melalui tes tanya jawab yang bertujuan menilai penguasaan materi individu maupun koordinasi tim dalam regu, sehingga pembina dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan secara lebih terukur. Selain evaluasi bulanan, intensitas penilaian ditingkatkan menjelang pelaksanaan Musabaqah. Seluruh regu mengikuti simulasi kompetisi dalam bentuk tanya jawab yang meniru mekanisme lomba sesungguhnya, di mana setiap jawaban diberikan skor objektif.



**Gambar 1. Kegiatan berlangsung**

Menjelang kompetisi tingkat provinsi, evaluasi dilakukan setiap hari guna memastikan kesiapan materi, ketepatan jawaban, serta stabilitas mental peserta. Setelah setiap sesi latihan, pembina memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada peserta. Umpan balik yang diberikan mencakup strategi menjawab soal, manajemen waktu, serta penguatan mental bertanding. Proses refleksi ini menjadi bagian penting dalam siklus evaluasi karena tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memperbaiki proses pembinaan secara berkelanjutan.

**Tabel 1. Prestasi dari tahun ke tahun.**

Tahun	MTQ Tingkat	Peringkat
2017	Mtq Provinsi di Kabupaten Murung raya	Regu Campur Putra Putri: Juara 1
2018	Mtq Provinsi di Kabupaten Pulang Pisau	Regu Fahmil Putra: Juara 1 Regu Fahmil Putri Juara Harapan 2
2019	Mtq Provinsi di Kota Palangka Raya	Regu Fahmil Putra: Juara 1 Regu Fahmil Putri: Juara 1
2022	Mtq Nasioanl di Banjarmasin	Regu Fahmil Putra: Juara Harapan 2
2022	Mtq Provinsi di Kota Palangka Raya	Regu Fahmil Putra: Juara 1 Regu Fahmil Putri: Juara 1
2023	Mtq Provinsi di Kabupaten Kota Kobar	Regu Fahmil Putra: Juara Harapan 2 Regu Fahmil Putri: Juara Harapan 2
2024	Mtq Provinsi di Kota Palangka Raya	Regu Fahmil Putra: Juara 1 Regu Fahmil Putri: Juara 3
2025	Mtq Provinsi di Kabupaten Barito Utara	Regu Fahmil Putra: Juara 1 Regu Fahmil Putri: Juara 3

Data prestasi menunjukkan adanya konsistensi capaian pada tingkat provinsi dalam beberapa tahun terakhir, dengan perolehan juara pada kategori putra maupun putri. Hal ini menunjukkan bahwa sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diterapkan memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan kompetitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam ekstrakurikuler Fahmil Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan santri, baik secara akademik maupun personal. Santri menunjukkan peningkatan dalam pemahaman kandungan Al-Qur'an, kemampuan berpikir cepat dan analitis, serta kesiapan menjawab pertanyaan secara sistematis. Selain itu, pembinaan juga berkontribusi terhadap peningkatan disiplin belajar, tanggung jawab terhadap peran dalam tim, kemampuan

komunikasi, dan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Simulasi perlombaan yang dilakukan secara rutin membantu santri mengurangi rasa gugup dan meningkatkan kesiapan mental saat menghadapi kompetisi sesungguhnya. Strategi pembagian spesialisasi materi dalam tim juga terbukti membantu meningkatkan fokus dan kekompakan dalam menjawab pertanyaan. Dengan demikian, pembinaan Fahmil Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi santri secara menyeluruh.

Terdapat beberapa faktor mempengaruhi efektivitas pembinaan ekstrakurikuler Fahmil Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin, baik sebagai pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung utama meliputi motivasi dan dorongan dari guru atau pembina, lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran kontinu dengan intensitas terukur, keutuhan tim, pembagian spesialisasi materi, dukungan moral dari guru dan orang tua, serta adanya regenerasi anggota tim yang menjaga kesinambungan kualitas pembinaan. Sebaliknya, terdapat pula faktor penghambat yang dapat menurunkan efektivitas kegiatan, seperti ketidakhadiran guru atau pembina yang mengurangi pengawasan dan motivasi santri, lingkungan fisik dan sosial yang kurang mendukung, tidak adanya target pembelajaran dan kompetisi yang jelas, pergantian anggota tim yang terlalu sering sehingga mengganggu koordinasi dan sinergi tim, ketiadaan regenerasi yang menghambat kesinambungan kualitas, kurangnya dukungan moral dari guru maupun orang tua, serta ketidaksiapan materi pembelajaran yang membatasi pendalaman materi dan persiapan lomba. Dengan demikian, keberhasilan sistem pembinaan sangat tergantung pada kemampuan pesantren dalam memaksimalkan faktor pendukung sekaligus meminimalkan hambatan yang ada.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kritis, manajemen pembinaan ekstrakurikuler Fahmil Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin menunjukkan implementasi fungsi manajemen pendidikan (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling/POAC*) secara sistematis. Perencanaan dilakukan melalui penetapan tujuan pembelajaran dan kompetisi, penyusunan jadwal latihan, pemilihan materi sesuai standar kompetisi, pembentukan regu, dan pembagian fokus materi sebagai spesialisasi. Pengorganisasian meliputi pembagian regu putra dan putri, pengelompokan berdasarkan wilayah perlombaan, serta penentuan lokasi latihan yang kondusif. Pelaksanaan bersifat adaptif, mencakup latihan rutin, pendampingan pembina, simulasi lomba, dan intensifikasi menjelang kompetisi. Evaluasi dilakukan secara berjenjang melalui tes berkala, simulasi tanya jawab, dan pemberian umpan balik konstruktif, memungkinkan pembina menilai penguasaan materi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tiap regu, serta melakukan koreksi pembinaan secara berkesinambungan. Faktor pendukung keberhasilan meliputi motivasi pembina, lingkungan belajar kondusif, pembelajaran kontinu, keutuhan tim, dan dukungan moral dari guru maupun orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi ketidakhadiran pembina, pergantian anggota tim yang sering, ketiadaan target jelas, dan kurangnya dukungan lembaga.

Sistem pembinaan ini dirancang untuk mengembangkan kapasitas santri secara optimal, baik dari sisi teknis, mental, maupun kerjasama tim. Model pembinaan menekankan strategi penguatan kompetensi individu melalui spesialisasi materi, simulasi kompetisi, dan evaluasi berkelanjutan, sehingga setiap santri dapat mencapai potensi maksimalnya dan berkontribusi pada keberhasilan regu. Pendekatan ini juga mengintegrasikan aspek pengembangan karakter, motivasi intrinsik, serta kesiapan mental bertanding, yang merupakan inti dari manajemen prestasi berbasis pesantren. Dengan demikian, manajemen pembinaan ekstrakurikuler Fahmil Qur'an tidak hanya mendukung penguasaan materi dan prestasi kompetitif, tetapi juga menjadi fondasi teoritis dan praktis bagi pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi prestasi di lingkungan pesantren.

## Referensi

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 121.
- Agustina. Intan dkk, 2023. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) Vol.1, No.4.
- Aulia Amanni, "Implementasi Ekstrakurikuler Muḥāḍarah, *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* (2025).
- Anis Fauzi & Siti Mitahul Khoiriyah, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler" *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* (2025).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, edisi Kemenag RI, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, QS. Al-An'ām [6]: 106.
- Heri Surikno, Sella Nurdin Novianty, Rehatil Miska, 2022. *HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM: TELAAH MAKNA, DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA* Al Mau'izhah Vol. XII No.1.
- Kholilurrahim & Misnadeh, 2023. "Implementasi Ilmu Fahmil Qur'an" *Tarbiyah Darussalam Journal*
- Kasman, 2023. *Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah (Termologi)* *Jurnal Pendais* Vol 5 No. 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kemendikbud, 2017, hlm. 9.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an*, Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2020, hlm. 71.
- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Mujahidin, Irfan. 2021, *PERAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH*. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, VOL 1:1.
- Nur Hidayah & Ahmad Fauzi, "Pembinaan Prestasi MTQ melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 145–158.
- Neliwati dkk, "Efektivitas Kegiatan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Tilawah Al-Qur'an' *Mimbar Kampus*, 23, 2 : 2024. *Laaroiba Journal*.
- Sri Fadillah & Fuji Rahmadi, "Implementasi Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar..." *Edu Society: Jurnal Pendidikan* , 2025. [jurnal.permapendis-sumut.org](http://jurnal.permapendis-sumut.org)
- Surikno dkk. 2022. *HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM: TELAAH MAKNA, DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA*. Al Mau'izhah Vol. XII No.1
- Shihab, M. Quraish . *Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup*, Bandung: Mizan, 2019, hlm. 38.
- Ujang Sutisna & Miftahur Rohman, "Islamic Education Values In Extracurricular Activities," *Journal of Advanced Islamic Educational Management* (2022).
- Ulum, N., Hanifiyah, F., & Jannah, M., "Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Tilawah," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* (2023).
- Wajiyah & Hudaidah, 2021. *PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol 3, No. 1.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Edisi Revisi, Jakarta: LP3ES, 2018, hlm. 43.
- Zayadi. Ahmad dkk., 2025, *BUKU PEDOMAN MUSABAQAH AL-QUR'AN DAN AL-HADIS TAHUN*. Kemenag RI.